IAIN METRO

LAPORAN PENELITIAN
B/30/LPPM/2017

PERAN PAGUYUBAN MASYARAKAT BERSATU DALAM MENCIPTAKAN HARMONISASI KEHIDUPAN MASYARAKAT KUSUMADADI BEKRI LAMPUNG TENGAH

Penelitian Monodisiplin Dosen

Oleh:
Dr. Khoirurrijal, S.Ag., M.A.

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT (LP2M)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
TAHUN 2017

LAPORAN PENELITIAN
B/30/LPPM/2017

PERAN PAGUYUBAN MASYARAKAT BERSATU DALAM MENCIPTAKAN HARMONISASI KEHIDUPAN MASYARAKAT KUSUMADADI BEKRI LAMPUNG TENGAH

Penelitian Monodisiplin Dosen

Oleh:
Dr. Khoirurrijal, S.Ag., M.A.

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
TAHUN 2017

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian	:	**PERAN PAGUYUBAN MASYARAKAT BERSATU DALAM MENCIPTAKAN HARMONISASI KEHIDUPAN MASYARAKAT KUSUMADADI BEKRI LAMPUNG TENGAH**
Bidang Ilmu	:	Ilmu Sosial dan Humaniora
Kategori Penelitian	:	Penelitian Monodisipliner Dosen
Nama Peneliti	:	Dr. Khoirurrijal, S.Ag., M.A.
Golongan Pangkat	:	Lektor/III c
NIP	:	19730321 200312 1 002
Fakultas/Jurusan	:	Ushuluddin, Adab dan Dakwah/Bahasa dan Sastra Arab (BSA)
Alamat Rumah	:	Lk. 1 Rt/Rw. 03/02 Kelurahan Rejomulyo Kec. Metro Selatan, Kota Metro, Lampung.
Telp/	:	0813 6801 1273
e-mail	:	khoirurrijal@yahoo.com
Lokasi penelitian	:	Kusumadadi Bekri Lampung Tengah
Lama Penelitian	:	6 (Enam) Bulan
Biaya Diperlukan	:	Rp 20.019.000,00

Metro, 19 November 2017

Menyetujui,
Kepala Pusat Penelitian
dan Penerbitan

Imam Mustofa, M.S.I
NIP. 19820412 200901 1 016

Peneliti,

Dr. Khoirurrijal, S.Ag, M.A.
NIP. 19730321 200312 1 002

Kepala LPPM

Dr. H. Zainal Abidin, M.Ag.
NIP. 19700316 199803 1 003

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdu lillah wa syukru lillah, puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Illahi Rabbi yang telah memberikan rahmat, taufik serta hidayah-Nya sehingga penelitian dengan judul : ''**Peran Paguyuban Masyarakat Bersatu dalam Menciptakan Harmonisasi Kehidupan Masyarakat Kusumadadi Bekri Lampung Tengah**'' dapat diselesaikan pada waktu yang ditentukan.

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada semua pihak yang telah ikut berpartisipasi dan mendukung penelitian ini sehingga dapat terlaksana dengan baik. Secara khusus peneliti menyampaikan terima kasih kepada Yth:

1. Rektor IAIN Metro
2. Kepala LPPM IAIN Metro
3. Kepala Pusat Penelitian dan Penerbitan IAIN Metro

Semoga semua bantuan dan dukungan mereka dapat bermanfaat dan mendapatkan balasan yang sesuai dari Allah *Azza Wa Jalla, amin.*

Peneliti mengharapkan kritik dan saran konstruktif dari para pembaca yang budiman sehingga penelitian lebih lanjut dapat dilaksanakan dengan lebih baik. Akhirnya, peneliti berharap, semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, *amin.*

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 19 November 2017

Peneliti

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya :

Nama : Dr. Khoirurrijal, S.Ag., M.A.

NIP : 197303212003121002

Menyatakan bahwa Laporan penelitian yang saya buat dengan judul **"PERAN PAGUYUBAN MASYARAKAT BERSATU DALAM MENCIPTAKAN HARMONISASI KEHIDUPAN MASYARAKAT KUSUMADADI BEKRI LAMPUNG TENGAH"** adalah orisinil yang belum diteliti sebelumnya dan naskah penelitian ini secara keseluruhan adalah asli penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Metro, 19 November 2017
Saya yang menyatakan,

Dr. Khoirurrijal, S.Ag., M.A.
NIP. 197303212003121002

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL		i
HALAMAN PENGESAHAN		ii
KATA PENGANTAR		iii
PERNYATAAN ORISINALITAS		iv
DAFTAR ISI		v
DAFTAR TABEL		vii
DAFTAR LAMPIRAN		viii
ABSTRAK		ix
BAB I	**PENDAHULUAN**	**1**
	A. Latar Belakang Masalah	1
	B. Fokus Masalah Penelitian	4
	C. Tujuan Penelitian	4
	D. Manfaat Penelitian	5
	E. Penelitian Terdahulu	5
BAB II	**LANDASAN TEORI**	**7**
	A. Pengertian Peran	7
	B. Paguyuban Masyarakat Bersatu (PAMBERS)	9
	C. Faktor Pendukung dan Penghambat Harmonisasi dalam Paguyuban	11
	1. Faktor Pendukung	11
	2. Faktor Penghambat	13
	D. Pengertian Harmonisasi	14
BAB III	**METODE PENELITIAN**	**16**
	A. Jenis, Sifat dan Pendekatan Penelitian	16
	B. Langkah-langkah Penelitian	17
	1. Merumuskan Masalah Penelitian	17
	2. Menyusun Kerangka Teori	17
	3. Pengumpulan Data	18
	4. Melakukan Analisis Data	18
	5. Penyusunan Laporan Penelitian	19
	C. Instrumen Penelitian	19
	1. Wawancara	20

2. Observasi 20
3. Dokumentasi 21
D. Informan Penelitian..... 22
E. Teknik Analisis Data 23

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN **25**
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 25
B. Temuan Penelitian 27
1. Peran Paguyuban Masyarakat Bersatu (PAMBERS) 27
2. Faktor Pendukung Harmonisasi Kehidupan Masyarakat Kusumadadi Bekri Lampung Tengah 40
3. Faktor Penghambat Harmonisasi Kehidupan Masyarakat Kusumadadi Bekri Lampung Tengah 42

BAB V PENUTUP **46**
A. Kesimpulan 46
B. Saran-saran 47

DAFTAR KEPUSTAKAAN **48**

Lampiran-lampiran 50
Curriculum Vitae 54

DAFTAR TABEL

Nomor Tabel	Uraian	Hal
4.1	Daftar Nama-nama dan Periode Jabatan Kepala Kampung Kusumadadi Kecamatan Bekri kabupaten Lampung Tengah	26

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor Lampiran	Uraian	Hal
1.	Pedoman Wawancara Dengan Pengurus Paguyuban Masyarakat Bersatu (PAMBERS) Kusumadadi	51
2.	Pedoman Wawancara Dengan Kepala Kampung Kusumadadi	52
3.	Pedoman Wawancara Dengan Tokoh Masyarakat Kampung Kusumadadi	53
4.	Curriculum Vitae	54
5.	Photo-photo Kegiatan Penelitian	64

ABSTRAK

Kampung Kusumadadi merupakan Kampung di Kecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah dimana mayoritas masyarakatnya adalah suku Jawa, sebagian kecil Banten, Lampung, Sumendo dan lain-lain. Pada tahun 2011 lalu telah terjadi kerusuhan berupa amuk massa yang terjadi antara warga kampung Buyut Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah dengan masyarakat suku Jawa di Dusun Sidorejo 1 Kampung Kusumadadi Kecamatan Bekri kabupaten Lampung Tengah. Untuk menjaga keamanan maka berdirilah PAMBERS. Atas dasar itu dilakukan penelitian dengan judul: "Peran Paguyuban Masyarakat Bersatu dalam Menciptakan Harmonisasi Kehidupan Masyarakat Kusumadadi Bekri Lampung Tengah".

Penelitian lapangan ini bertujuan untuk: (a) Mengetahui dan menganalisa peran Paguyuban Masyarakat Bersatu dalam menciptakan harmonisasi kehidupan masyarakat Kusumadadi Bekri Lampung Tengah, (b) Mengetahui dan menganalisa faktor-faktor yang menjadi pendukung dalam menciptakan harmonisasi kehidupan masyarakat Kusumadadi Bekri Lampung Tengah, dan (c) Mengetahui dan menganalisa faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam menciptakan harmonisasi kehidupan masyarakat Kusumadadi Bekri Lampung Tengah.

Pendekatan dalam penelitian adalah *deskriptif kualitatif analisis*, yaitu untuk mendapatkan gambaran di lapangan tentang peran paguyuban masyarakat bersatu dalam menciptakan harmonisasi kehidupan masyarakat Kusumadadi Bekri Lampung Tengah. Alat pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, sehingga akar permasalahan menjadi lebih jelas, kemudian karena penelitian ini data yang didapat dari lapangan, maka peneliti mendeskripsikan dan menjelaskan temuan-temuan di lapangan tersebut untuk dijadikan sebagai teori baru yang *compatible dan* aktual.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (a) Peran Paguyuban Masyarakat Bersatu dalam menciptakan harmonisasi kehidupan masyarakat Kusumadadi Bekri Lampung Tengah meliputi: (1). Kegiatan sosial dengan membantu pengobatan

korban pembegalan motor dan dibelikan motor lagi serta membantu masyarakat yang hajatan, (2). Menjaga keamanan dengan mengadakan ronda malam dan mendirikan Posko mudik Idul Fitri untuk menghindari pemalakan, pembegalan dan tindak kejahatan di jalan, (3).Kegiatan keagamaan dengan mengadakan *Istighosah* pada bulan Ramadhan dalam rangka ulang tahun paguyuban, (4). Ekonomi kreatif dengan cara memberdayakan anggota untuk budi daya Semangka, dan (5). Sebagai mediator dalam penyelesaikan masalah dengan cara mengumpulkan pihak yang berselisih, (b) Faktor-faktor yang menjadi pendukung dalam menciptakan harmonisasi kehidupan masyarakat Kusumadadi Bekri Lampung Tengah adalah adanya Paguyuban Masyarakat Bersatu (Pambers), adanya kerukunan antar umat beragama, adanya proses interaksi dan komunikasi yang baik dalam pergaulan masyarakat sehari-hari dan adanya dukungan dari pemerintah, dan (c) Faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam menciptakan harmonisasi kehidupan masyarakat Kusumadadi Bekri Lampung Tengah adalah adanya pertentangan rasial, hambatan psikologis masyarakat dan perbedaan norma sosial.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kampung Kusumadadi merupakan Kampung di Kecamatan Bekri. Secara administratif Kampung Kusumadadi merupakan ibukota Kecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah. Kampung Kusumadadi merupakan kampung yang berada di pusat kecamatan dimana mayoritas masyarakatnya adalah suku Jawa, sebagian kecil Banten, Lampung, Sumendo dan lain-lain.[1]

Pada tahun 2011 lalu telah terjadi kerusuhan berupa amuk massa yang terjadi antara warga kampung Buyut Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah dengan masyarakat suku Jawa di Dusun Sidorejo 1 Kampung Kusumadadi Kecamatan Bekri kabupaten Lampung Tengah. Amuk massa yang dilakukan oleh masyarakat suku Lampung dengan melakukan pembakaran rumah, sebagai reaksi dibunuhnya seorang dari dua yang dituduh mencuri sapi. Hasil prasurvey dengan mewawancarai koordinator Paguyuban Masyarakat Bersatu (PAMBERS), yakni Bapak Mujibullah menyatakan bahwa serangan dilakukan oleh masyarakat suku Lampung

---

[1] Wawancara dengan Bapak Sarikun, Kepala Kampung Kusumadadi Bekri Lampung Tengah.

sebagai tindakan atas dibunuhnya seorang yang dituduh mencuri sapi, pagi-pagi ditemukan ada orang asing, warga menyimpulkan bahwa yang bersangkutan adalah pelakunya. Warga berdatangan, massa tidak terbendung lagi dan menghakimi orang yang diduga sebagai pelaku pencurian sapi, sehingga yang bersangkutan meninggal dunia. Warga kampung Buyut (Dekat Kampung Wates) tidak terima atas meninggalnya salah satu warga mereka. Terlebih lagi informasi yang berkembang bahwa ada warga Buyut yang sedang berkunjung ke rumah gadis di kampung Kusumadadi, motornya diambil dan dimassa/dipukuli hingga meninggal dunia. Berdasarkan informasi yang dipelintir tersebut, maka warga Buyut dengan dibantu warga kampung-kampung suku Lampung lainnya melakukan penyerangan dengan melakukan pembakaran dan pengrusakan rumah.[2]

Menurut Mujibullah, para tokoh masyarakat di kampung Kusumadadi merasa prihatin, mengapa negara sudah maju seperti ini, negara hukum, akan tetapi pelaku-pelaku tindakan kriminalitas tidak ditindak secara tegas. Demikian juga ditegaskan oleh Kepala Kampung Kusumadadi, Bapak Sarikun bahwa selama ini aparat keamanan/Polisi jika dilaporkan tidak cepat melakukan tindakan. Sehingga kami sebagai warga lebih sering melaporkan ke aparat di koramil. Terkadang pelaku

---

[2]Wawancara dengan Kadus Kusumadadi sekaligus sebagai Koordinator Paguyuban masyarakat Bersatu (PAMBERS), Bapak Mujibullah.

tindakan kriminal sudah kita serahkan kepada aparat kepolisian, besoknya sudah bebas berkeliaran, tidak ada tindakan/sanksi yang diberikan oleh aparat kepolisian.

Berdasarkan peristiwa pembakaran rumah di Dusun 1 Kampung Kusumadadi yang dilakukan warga suku Lampung dari Kampung Buyut dan solidaritas dari kampung-kampung lain, maka beberapa tokoh di kampung Kusumadadi menemui Pengurus Pusat Paguyuban Masyarakat Bersatu (PAMBERS) yang berada di Kampung Jayasakti sebagai perwakilan dari warga kampung Kusumadadi yang berkeinginan bergabung dengan PAMBERS di mana Paguyuban Pusat di Kampung Jayasakti itu sudah terbentuk sejak 6 tahun yang lalu. Keinginan warga Kusumadadi bergabung dengan PAMBERS dikarenakan keinginan adanya rasa aman. Rata-rata kampung-kampung yang tergabung dalam paguyuban memiliki pengalaman yang sama seperti kampung Kusumadadi. Keberadaan PAMBERS di Kampung Jayasakti dilatarbelakangi hal yang sama. Tindakan pencurian, pemalakan, pembegalan seringkali dialami oleh masyarakat suku Jawa. Selama ini pelaku-pelaku tindakan kriminal tidak ditindak oleh aparat kepolisian, warga suku Jawa tidak berani untuk melawan. Bahkan yang muncul sikap apatis, tidak peduli dan tidak mau membantu jika ada kawan atau saudaranya yang terzalimi, yang penting diri mereka selamat. Melalui PAMBERS, maka muncul keberanian warga suku Jawa. Dengan berhimpun dalam suatu wadah paguyuban, menjadikan

diri mereka memiliki keberanian untuk melawan atas tindakan-tindakan kriminal yang terjadi pada diri mereka.

Dari latar belakang di atas, maka peneliti menganggap perlu untuk meneliti tentang "Peran Paguyuban Masyarakat Bersatu dalam Menciptakan Harmonisasi Kehidupan Masyarakat Kusumadadi Bekri Lampung Tengah".

B. Fokus Masalah Penelitian

Fokus masalah penelitian ini adalah:

1. Peran apa saja yang dilakukan Paguyuban Masyarakat Bersatu dalam menciptakan harmonisasi kehidupan masyarakat Kusumadadi Bekri Lampung Tengah?
2. Faktor-faktor apa sajakah yang menjadi pendukung dalam menciptakan harmonisasi kehidupan masyarakat Kusumadadi Bekri Lampung Tengah?
3. Faktor-faktor apa sajakah yang menjadi penghambat dalam menciptakan harmonisasi kehidupan masyarakat Kusumadadi Bekri Lampung Tengah?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisa mengenai:

1. Peran Paguyuban Masyarakat Bersatu dalam menciptakan harmonisasi kehidupan masyarakat Kusumadadi Bekri Lampung Tengah.

2. Faktor-faktor yang menjadi pendukung dalam menciptakan harmonisasi kehidupan masyarakat Kusumadadi Bekri Lampung Tengah.
3. Faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam menciptakan harmonisasi kehidupan masyarakat Kusumadadi Bekri Lampung Tengah.

D. Manfaat Penelitian

1. Memperkaya khazanah keilmuan terkait dengan peran Paguyuban Masyarakat Bersatu dalam menciptakan harmonisasi kehidupan masyarakat Kusumadadi Bekri Lampung Tengah
2. Sebagai bahan acuan bagi para peneliti lainnya.

E. Penelitian Relevan

Adapaun penelitian terdahulu yang berhubungan dengan Paguyuban antara lain adalah:

1. Andy Dermawan dkk, 2013, *Perilaku Sosial Keagamaan Paguyuban Pengajian Segoro Terhadap Peran Sosial Di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal Jawa Tengah.* Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku sosial dan peran sosial di masyarakat ternyata memiliki akar kultur dan struktur yang sama, meski dilakukan dan diterapkan pada lembaga atau organisasi yang berbeda, akan tetapi nilai-nilai seperti tolong menolong, gotong royong dan musyawarah dalam masyarakat merupakan karakter dasarnya.

2. Nina Wiranti dkk, 2014 dengan judul: *Peran Paguyuban Masyarakat Ikan (PAMIK) dalam Meningkatkan Pendapatan Anggota di Dusun Rekesan Kecamatan Jambuwer Kabupaten Malang*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran PAMIK dalam meningkatkan pendapatan terbagi menjadi dua, yakni di bidang ekonomi dan bidang sosial. Dalam bidang ekonomi, peran PAMIK berperan dalam meningkatkan pendapatan anggota yang meliputi peningkatan pendapatan dan penyedia lapangan pekerjaan. Sedangkan dalam bidang sosial, peran PAMIK sebagai lembaga penyuluhan, pelatihan budidaya ikan serta membangun solidaritas di antara PAMIK dan masyarakatnya.

3. Irma Agustiani dkk, 2015, *Peran Paguyuban Kelas dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran aktif orangtua dalam kegiatan paguyuban kelas berdampak pada peningkatan kualitas belajar siswa SD Al-Kautsar Pasuruan.

Melihat hal tersebut di atas, bahwa penelitian tentang Paguyuban Masyarakat Bersatu (PAMBERS) belum pernah dilakukan oleh Peneliti lain. Oleh karena itu Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam rangka mengetahui dan menganalisa Peran Paguyuban Masyarakat Bersatu (PAMBERS) dalam menciptakan harmonisasi kehidupan masyarakat di Kampung Kusumadadi Kecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah.

BAB II
LANDASAN TEORI

Ada beberapa konsep dasar yang akan digunakan sebagai acuan dalam penelitian Peran Paguyuban Masyarakat Bersatu (PAMBERS) dalam menciptakan harmonisasi kehidupan masyarakat Kusumadadi Bekri Lampung Tengah, agar tidak terjadi kesalah-pahaman dalam penelitian ini, maka perlu adanya teori yang jelas sebagai berikut:

A. Pengertian Peran

Peran adalah bagian dari tugas yang harus dilakukan.[3] Menurut M. Ecchols dan Hasan Shadily, peran adalah *role* yang berarti tugas.[4] Sedangkan menurut Friedman, peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun secara informal. Peran didasarkan pada *preskripsi* (ketentuan) dan harapan peran yang menerangkan apa yang individu-individu harus lakukan dalam suatu situasi tertentu agar dapat memenuhi harapan-harapan mereka sendiri atau harapan orang lain menyangkut peran-peran tersebut.[5]

---

[3] Soejono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta : RajawaliGrafindo Persada, 1997), h. 67

[4] Echols dan Hassan Shadily, *An English – Indonesia Dictionary*, (Jakarta : Gramedia, 1976), h. 489

[5] Friedman, Marilyn M, *Family Nursing. Theory & Practice. 3*, alih bahasa E. Debora Ina R.L. (Jakarta: EGC, 1998), h. 286.

Struktur peran dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Peran Formal (Peran yang Nampak Jelas)

   Peran formal merupakan sejumlah perilaku yang bersifat homogen. Peran formal yang standar terdapat dalam keluarga. Peran dasar yang membentuk posisi sosial sebagai suami-ayah dan istri-ibu adalah peran sebagai *provider* (penyedia); pengatur rumah tangga; memberikan perawatan; sosialisasi anak; rekreasi; persaudaraan (memelihara hubungan keluarga paternal dan maternal); terapeutik; seksual.

2. Peran Informal (Peran Tertutup)

   Peran informal merupakan suatu peran yang bersifat *implisit* (emosional) biasanya tidak tampak ke permukaan dan dimainkan hanya untuk memenuhi kebutuhan emosional individu dan untuk menjaga keseimbangan dalam keluarga, peran-peran informal mempunyai tuntutan yang berbeda, tidak terlalu dan didasarkan pada atribut-atibut kepribadian anggota keluarga individual. Pelaksanaan peran-peran informal yang efektif dapat mempermudah pelaksanaan peran-peran formal.

   Adapun yang dimaksud peran dalam penelitian ini adalah keikutsertaan Paguyuban Masyarakat Bersatu (PAMBERS) dalam menciptakan harmonisasi kehidupan masyarakat Kusumadadi Bekri Lampung Tengah.

B. Paguyuban Masyarakat Bersatu (PAMBERS)

Masyarakat Kampung Kusumadadi merupakan masyarakat majemuk, jika dilihat dari keberagaman suku dan mata pencaharian mereka. Mayoritas masyarakat Kusumadadi adalah suku Jawa, sebagian kecil Banten, Lampung, Sumendo dan lain-lain.[6] Sedangkan dari mata pencaharian, masyarakat Kampung Kusumadadi memiliki berbagai macam profesi dari petani, peternak, pedagang, dan lain sebagainya. Tidak ada rasa membeda-bedakan antara masyarakat yang satu dengan lainnya, hal ini karena kesadaran masyarakat akan pentingnya kerukunan dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini sesuai dengan pendapat Yawongoe "... sejak memproklamasikan kemerdekaannya, dan kemudian menyatakan keberadaannya sebagai suatu bangsa, sudah sangat jelas bahwa bangsa Indonesia adalah sebuah masyarakat majemuk. Masyarakat majemuk diidentikkan sebagai masyarakat multicultural."[7] Menurut Ata Ujan, multikulturalisme bukan merupakan cara pandang yang menyamakan kebenaran-kebenaran lokal, melainkan justru mencoba membantu pihak-pihak yang saling berbeda untuk dapat membangun sikap saling menghormati satu sama lain terhadap perbedaan-perbedaan dan kemajemukan yang ada, agar tercipta perdamaian dan dengan kesejahteraan dapat dinikmati

---

[6] Wawancara dengan Bapak Sarikun, Kepala Kampung Kusumadadi Bekri Lampung Tengah.

[7] Yewangoe, A., *Agama dan Kerukunan*, (Jakarta : Gunung Mulia, 2011), h. 26.

oleh seluruh umat manusia. Sikap saling menghargai kemajemukan dapat dicirikan dengan sikap toleransi terhadap perbedaan yang ada. Semboyan Bhineka Tunggal Ika memiliki makna agar kita dapat menghargai kemajemukan.[8] Hal ini sesuai dengan pernyataan Yewangoe yang mengatakan bahwa makna semboyan Bhineka Tunggal Ika yang berbeda-beda tetapi satu, pada hakikatnya mengungkapkan perasaan yang terdalam dari kesadaran bangsa Indonesia mengenai perlunya kerukunan itu.[9] Oleh karena itu, agar tercipta perdamaian dan rasa aman serta kesejahteraan dapat dinikmati oleh masyarakat Kampung Kusumadadi Bekri Lampung Tengah, maka sikap saling menghargai dalam Ke-bhineka Tunggal Ika-an adalah menjadi ciri khas adanya sikap toleransi di antara mereka. Salah satu upaya tersebut dapat dilihat dari adanya paguyuban yang dapat mempersatukan masyarakat yang ada di kampung Kusumadadi dengan masyarakat yang ada di sekitar mereka. Paguyuban itu mereka beri nama dengan Paguyuban Masyarakat Bersatu atau lebih sering disingkat dengan PAMBERS.

---

[8] Ata, Ujan, Andre, dkk, *Multikulturalisme Belajar Hidup Bersama dalam Perbedaan,* (Jakarta: PT Indeks, 2011), h. 15.

[9] Yewangoe, A., *Agama dan Kerukunan*, h. 30.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Harmonisasi dalam Paguyuban

1. Faktor Pendukung

Harmonisasi dalam suatu Paguyuban adalah suatu keniscayaan. Paling tidak ada 3 faktor pendukung harmonisasi dalam paguyuban itu, di antaranya:

Faktor Pertama, adanya kerukunan antar umat beragama, yaitu adanya kesadaran dari masing-masing pemeluk agama, sehingga masyarakat dapat hidup dengan tenang, saling membantu, saling menghormati dalam kehidupan yang dijalani sehari-hari. Hal itu selaras dengan pendapat yang dinyatakan Magnis Suseno bahwa rukun berarti berada dalam keadaan selaras, tanpa perselisihan dan pertentangan, bersatu untuk maksud saling membantu.[10] Setiap manusia memiliki hak untuk memeluk agama yang dipercayainya dan sadar bahwa mereka hidup dalam lingkungan yang memiliki kemajemukan dalam bidang agama. Seperti halnya pendapat Ishomuddin yang mengatakan bahwa masyarakat Indonesia hidup dalam *"plural society"*, masyarakat serba ganda, ganda kepercayaannya, kebudayaannya, aspirasi politiknya, agamanya dan sebagainya.[11]

---

[10] Magnis, Suseno, Franz, *Etika Jawa: Sebuah Analisa Falsafi Tentang Kebijakan Hidup Jawa,* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), h. 39.

[11] Ishomuddin, *Pengantar Sosiologi Agama*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), h. 120.

Faktor kedua adalah proses interaksi dan komunikasi yang baik dalam pergaulan mereka sehari-hari. Dengan adanya komunikasi yang baik dapat mencegah terjadinya konflik dan kesalah fahaman.[12]

Faktor ketiga yaitu peran pemerintah yang sangat mendukung terjadinya kerukunan. Pemerintah diwajibkan ikut ambil bagian dalam menjaga kerukunan dan juga menjaga sekaligus mengatur masyarakat yang dipimpinnya. Dengan begitu kerukunan dapat terwujud dalam diri masyarakat. Imam Syafi'i menyatakan bahwa bentuk kerukunan semua umat-umat beragama menjalin hubungan yang harmoni dengan negara/ pemerintah. Misalnya tunduk dan patuh terhadap aturan dan perundang-undangan yang berlaku. Pemerintah ikut andil dalam menciptakan suasana tentram, termasuk kerukunan umat beragama dengan pemerintah itu sendiri. Semua umat beragama yang diwakili oleh tokoh-tokon agama dapat sinergi dengan pemerintah. Bekerjasama dan bermitra dengan pemerintah untuk menciptakan stabilitas persatuan dan kesatuan bangsa. [13]

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat dikatakan bahwa yang menjadi faktor pendukung harmonisasi dalam paguyuban adalah kerukunan antar umat beragama, proses

---

[12] Sumardi, Mulyanto, *Penelitian Agama Masalah dan Pemikiran*, (Jakarta: Sinar Harapan, 1982), h. 77.

[13]Syafi'i, Imam. 2013. *Mewujudkan Kerukunan Antar Umat Beragama.* (Online), http://cyberdakwah.com/2013/07/mewujudkan-kerukunan-antar-umatberagama/#, diakses 5 April 2017.

interaksi dan komunikasi yang baik dalam pergaulan mereka sehari-hari dan peran pemerintah yang sangat mendukung terjadinya kerukunan.

2. Faktor Penghambat

Berlakunya norma di masyarakat dapat dijadikan pedoman untuk mengatur tingkah laku dalam bermasyarakat. Norma juga dapat bermanfaat untuk menjaga keutuhan masyarakat dari perpecahan-perpecahan yang terjadi dalam lingkungan masyarakat majemuk. Kemajemukan bangsa Indonesia sangat rentan dengan adanya konflik yang dapat memecah belah rasa persatuan dan kesatuan bangsa, apalagi dalam bidang agama sudah dapat dipastikan rentan terhadap konflik. Hal ini sesuai dengan pernyataan Syamsudin yang menyatakan bahwa dunia keagamaan manusia menampilkan fenomena kemajemukan.[14]

Kemajemukan agama adalah kenyataan yang tidak dapat dipungkiri. Realitas kemajemukan di samping di satu sisi merupakan mosaik yang indah, namun di sisi lain merupakan tantangan bagi dunia keagamaan. Hal demikian disebabkan karena kemajemukan itu mengandung potensi konflik. Masalah-masalah yang ada di dalam membangun kerukunan antar umat beragama hanya terjadi pada kesalah pahaman di antara mereka.

---

[14] Syamsudin, M. D., *Etika Agama dalam Membangun Masyarakat Madani*, Jakarta: PT Logos Harapan, 2002), h. 195.

D. Pengertian Harmonisasi

Harmonisasi berasal dari kata harmoni. Pengertian harmoni menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah *nomina (kata benda)* pernyataan rasa, aksi, gagasan, dan minat; keselarasan; keserasian: harus ada harmoni antara irama dan gerak[15]. Sedangkan dalam kamus *Oxford* berarti *agreement of feeling, interests, opinions etc.*[16] Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan harmoni adalah "mengatasi perbedaan-perbedaan, bekerjasama, saling menerima, hati tenang dan hidup harmonis". Misalnya, nilai kerukunan itu diwujudkan dalam perilaku dengan atasan harus hormat, sopan, patuh dan berjarak. Dengan sesama warga paguyuban harus dapat seperti halnya anggota keluarga: kangen dan menyenangkan.[17] Sedangkan berlaku rukun – sebagaimana dikutip Franz Magnis Suseno dari Hildred Geertz – berarti menghilangkan tanda-tanda ketegangan dalam masyarakat atau antara pribadi-pribadi, sehingga hubungan sosial tetap kelihatan selaras dan baik-baik.[18]

Dalam kamus ilmiah populer kata harmoni diartikan dengan keselarasan, kecocokan, dan keserasian. Ditinjau dari segi terminologi, harmoni adalah keserasian, kehangatan, keterpaduan, dan kerukunan yang mendalam dengan sepenuh

---

[15] http://kamus.cektkp.com/harmoni/ diakses tanggal 5 April 2017.

[16] Hornby, A.S., *Oxford Advenced Learner's Dictionary of Current English*, (Oxford University Press: 1974), h. 392

[17] Haidlor Ali Ahmad, *Antara Harmoni dan Konflik Etnis di Kota Sorong*, Jurnal Multikultural & Multireligius Vol. X, Januari-Maret 2011, h. 36.

[18] Suseno, Franz Magnis, *Etika Jawa,* (Jakarta: Gramedia, 1988), h. 39

jiwa melibatkan aspek fisik dan psikis sekaligus. Jadi harmoni yang sebenarnya adalah, jika semua interaksi sosial berjalan secara wajar dan tanpa adanya tekanan-tekanan atau pemaksaan-pemaksaan yang menyumbat jalannya kebebasan[19]. Jadi beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan, bahwa yang dimaksud dengan harmonisasi adalah upaya mencari keselarasan.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan peran Paguyuban Masyarakat Bersatu (PAMBERS) dalam menciptakan harmonisasi kehidupan masyarakat Kusumadadi Bekri Lampung Tengah adalah tindakan yang dilakukan oleh PAMBERS dalam membangun upaya mencari keselarasan kehidupan masyarakat Kampung Kusumadadi Kecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah pasca konflik antara warga kampung Buyut Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah dengan masyarakat suku Jawa di Dusun Sidorejo 1 Kampung Kusumadadi Kecamatan Bekri kabupaten Lampung Tengah.

---

[19]http://fenyzami.blogspot.com/2011/12/hubungan-agama-dengan-harmoni-dan.html, diakses tanggal 5 April 2017.

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis, Sifat dan Pendekatan Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian lapangan *(field research),* yaitu sebuah penelitian dengan prosedur penelitian yang menggali data dari lapangan untuk kemudian dicermati dan disimpulkan. Adapun sifat penelitian ini adalah kualitatif yang dilakukan dengan pendekatan *deskriptif kualitatif analisis*, yaitu untuk mendapatkan gambaran di lapangan tentang peran paguyuban masyarakat bersatu dalam menciptakan harmonisasi kehidupan masyarakat Kusumadadi Bekri Lampung Tengah. Dipilihnya pendekatan ini sangat tepat dikarenakan pendekatan ini digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, di mana peneliti memaparkan prosedur penilaian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan prilaku yang diobservasi. Dalam konteks penilaian ini, peneliti mendeskripsikan dan menjelaskan data-data yang didapat dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, sehingga akar permasalahan menjadi lebih jelas, kemudian karena penelitian ini data yang didapat dari lapangan, maka peneliti mendeskripsikan dan menjelaskan temuan-temuan di lapangan tersebut untuk dijadikan sebagai teori baru yang *compatible dan* aktual.

B. Langkah-Langkah Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah penelitian sebagaimana yang dikemukakan oleh Miles[20], yaitu: 1) merumuskan masalah penelitian, 2) menyusun kerangka teori, 3) melaksanakan penelitian atau mengumpulkan data, 4) melakukan analisis data, dan 5) menyusun laporan penelitian.

1. Merumuskan Masalah Penelitian

Permasalahan dalam penelitian ini adalah: 1) Peran apa saja yang dilakukan Paguyuban Masyarakat Bersatu dalam menciptakan harmonisasi kehidupan masyarakat Kusumadadi Bekri Lampung Tengah?, 2) Faktor-faktor apa sajakah yang menjadi pendukung dalam menciptakan harmonisasi kehidupan masyarakat Kusumadadi Bekri Lampung Tengah?, 3) Faktor-faktor apa sajakah yang menjadi penghambat dalam menciptakan harmonisasi kehidupan masyarakat Kusumadadi Bekri Lampung Tengah?

2. Menyusun Kerangka Teori

Kerangka teori disusun berdasarkan beberapa teori yang relevan dengan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian, antara lain didapat melalui buku-buku perpustakaan, jurnal dan referensi lainnya. Sebagaimana

---

[20]Miles, Matthew B., *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 1992), h. 56.

pendapat Jakson[21] bahwa Penyusunan kerangka teoretis dan kerangka berfikir ini, dimaksudkan sebagai rujukan dalam penelitian atau mengumpulkan data penelitian. Kerangka teori ini dibutuhkan untuk menjelaskan beberapa gejala sosial ataupun yang diamati.

3. Pengumpulan Data

Secara konkrit penelitian ini dilaksanakan dengan mengumpulkan data lapangan, dengan berpatokan kepada fokus masalah yang telah ditetapkan. Dalam pengumpulan data ini, penulis merujuk kepada kerangka teori yang telah disusun.

4. Melakukan Analisis Data

Sebagaimana lazimnya dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan pada saat pelaksanaan penelitian atau langsung dilakukan di lapangan waktu penelitian dilakukan. Penulis, di samping melakukan penelitian, ia juga menjadi instrumen utama penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga cara, yaitu: *Pertama*, mereduksi data, yang meliputi proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksi dan mengubah data kasar ke dalam catatan

---

[21]Jakson, Sherri L., *Research Methods and Statistic, A critical Thinking Approach,* (Australia: Thomson Wadsworth, 2003), h. 25-27.

lapangan. *Kedua*, menyajikan data yakni merangkai data dalam suatu organisasi data, sehingga memudahkan untuk ditarik kesimpulan atau merumuskan tindakan yang diusulkan berdasarkan temuan penelitian. *Ketiga*, memverifikasi data atau menyimpulkan data yakni menjelaskan tentang makna data dalam suatu konfigurasi, sehingga dapat menunjukkan alur kausalnya.

5. Penyusunan Laporan Penelitian

Penyusunan laporan penelitian merupakan tahapan akhir dalam kegiatan penelitian. Laporan penelitian ini, di samping sebagai media untuk mengkomunikasikan temuan atau hasil penelitian yang diperoleh, juga merupakan bahan pertanggung jawaban dari kegiatan penelitian yang dilakukan kepada pihak terkait.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen pada penelitian ini adalah peneliti sendiri, dengan dibekali pedoman wawancara, pedoman observasi dan dokumentasi. Sebagaimana telah dijelaskan, bahwa penulis di samping pelaksana penelitian, juga sekaligus berfungsi sebagai instrumen utama penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat Lexy[22] yang menyatakan, bahwa dalam penelitian kualitatif,

---

[22]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), h. 167-168.

peneliti merupakan instrumen utama dan berpartisipasi aktif dalam situasi sosial yang diteliti (*partisipant observation).* Untuk lebih jelasnya, masing-masing instrumen dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara penelitian ini dilakukan secara formal maupun informal. Wawancara formal dilakukan secara khusus, yaitu pada waktu tertentu, di lokasi yang telah direncanakan, dan melibatkan orang-orang yang diperkirakan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan. Wawancara informal dilakukan tanpa suatu aturan khusus dan dapat dilakukan di mana saja, kapan saja, dan dapat juga dalam suasana yang lebih santai. Wawancara dilakukan dengan kepala kampung Kusumadadi, pengurus Paguyuban dan tokoh masyarakat serta sumber lain terkait.

2. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung terkait dengan peran paguyuban masyarakat bersatu yang mencakup tiga elemen, yaitu: a) lokasi/fisik tempat suatu situasi sosial berlangsung, b) manusia-manusia pelaku atau *actors* yang menduduki status/posisi pada situasi sosial yang diteliti, dan c) kegiatan atau aktivitas para pelaku pada lokasi/tempat berlangsungnya situasi sosial.

Adapun tahapan-tahapan pelaksanaan observasi tersebut dilakukan sebagai berikut: a) observasi deskriptif, pada tahap ini peneliti berupaya memperhatikan sebanyak mungkin objek yang diteliti, sehingga mendapatkan gambaran umum tentang situasi sosial yang menjadi objek penelitian. b) observasi terfokus, pada tahap ini peneliti melanjutkan kegiatan observasi deskriptif yang lebih rinci tentang berbagai komponen yang ditemukan sebelumnya. c) observasi terseleksi, pada tahap ini peneliti memilih dari sekian banyak komponen yang telah diketahui yang menjadi perhatian utama peneliti, kemudian dilanjutkan dengan pencarian data/informasi yang lebih lengkap dan mendalam.

3. Dokumentasi

Sumber informasi dalam penelitian ini berupa dokumen dan rekaman/catatan yang mempunyai manfaat antara lain: a) sumber informasi telah tersedia dan mudah memperolehnya, b) bersifat stabil dan akurat yang mencerminkan situasi/kondisi yang sebenarnya, c) dapat dianalisis secara berulang-ulang dengan tidak mengalami perubahan.

Studi dokumentasi yang peneliti lakukan adalah berupa penelaahan terhadap dokumen-dokumen yang dianggap perlu, guna mendukung data penelitian yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Dokumen yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini adalah segala

sesuatu yang berkaitan dengan peran paguyuban masyarakat bersatu dalam menciptakan harmonisasi kehidupan masyarakat Kusumadadi Bekri Lampung Tengah.

D. Informan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memilih para informan yang dianggap mengetahui terhadap fokus permasalahan yang diteliti. Kriteria yang digunakan dalam menetapkan informan tersebut adalah: 1) subjek telah cukup lama atau intensif menyatu dengan situasi sosial yang menjadi fokus penelitian, 2) subjek masih terlibat secara aktif, 3) subjek yang mempunyai cukup banyak waktu memberikan informasi, 4) subjek dalam memberikan informasi tidak cendrung diolah terlebih dahulu.

Berdasarkan kriteria-kriteria informan tersebut, maka ditetapkan informan kunci yaitu : 1) Ketua Paguyuban, 2) Kepala Kampung, dan 3) Tokoh masyarakat terkait. Berdasarkan pengetahuan tentang permasalahan berkenaan dengan perumusan masalah penelitian, pihak tersebut dianggap memenuhi kriteria yang dipersyaratkan untuk menjadi informan kunci atau utama.

Para informan di atas adalah orang-orang yang banyak mengetahui, memahami dan mau meluangkan waktu mereka untuk memberikan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Selain itu mereka juga adalah orang-orang yang dapat

dipercaya. Hal itu diperjelas dengan pendapat Lexy[23] yang menyatakan bahwa langkah-langkah dalam memilih informan yang tepat merupakan tindakan penelitian yang sangat krusial karena hal itu sangat menentukan kualitas data dan informasi yang didapat.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan tiga tahapan, yaitu: Reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Reduksi data dalam penelitian ini adalah suatu proses penyeleksian, penyederhanaan, pengabstrakan dan pemindahan data mentah yang didapat dalam matrik catatan lapangan, sebagai wahana perangkum data. Rangkuman ini lalu dianalisis untuk mencari hal-hal yang penting, mengelompokkan, menyeleksi data yang diperlukan dan mengorganisasikan data agar lebih sitematis sehingga dapat dibuat kesimpulan yang bermakna terhadap data yang ditemukan.

Setelah melakukan reduksi data, tahap berikutnya adalah melakukan *display* (penyajian) data dengan kegiatan menampilkan informasi yang didapatkan melalui kegiatan reduksi. Informasi yang diperoleh, baik melalui observasi maupun wawancara kemudian dihimpun berdasarkan fokus

---

[23] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian* ..., h. 132.

masalah penelitian. Dari hasil *display* data ini, maka akan ditarik suatu kesimpulan yang sementara, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pembuktian kebenaran atau verifikasi.

Langkah terakhir dalam menganalisis data adalah menarik kesimpulan dan melakukan pembuktian kebenaran (*verifikasi*) dengan cara triangulasi data, sehingga didapat keabsahan (*validity)* hasil penelitian. Dalam kegiatan ini, peneliti senantiasa memelihara sikap keterbukaan dan menghindarkan diri dari sikap skeptis, agar kesimpulan yang didapat dapat lebih rinci, mendalam dan jelas (*explicit*) serta beralasan (*grounded*).

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kampung Kusumadadi merupakan satu dari delapan kampung yang berada di wilayah kecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah dengan batas-batas: Sebelah Utara berbatasan dengan PTPN VII UU Bekri, sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Bumiratu Nuban, sebelah Selatan berbatasan dengan Kampung Rengas dan sebelah Barat berbatasan dengan Kampung Goras Jaya.

Luas Kampung Kusumadadi 700 Ha dimana 250 Ha merupakan lahan sawah irigasi teknis, 180 Ha merupakan lahan kering/tegalan/ladang, 130 Ha merupakan lahan pekarangan, dan 140 Ha merupakan tanah lain-lain.[24]

Kampung Kusumadadi terdiri dari 7 Dusun dengan 29 RT, dimana penduduknya berjumlah 3.735 jiwa (tahun 2017) yang terdiri dari laki-laki 1.936 jiwa dan perempuan 1.875 jiwa. Mayoritas masyarakat Kusumadadi adalah suku Jawa, sebagian kecil Banten, Lampung, Sumendo dan lain-lain.[25] Penduduknya adalah petani (70%), selebihnya merupakan pegawai, pedagang, pengusaha, dan lain-lain (30%).

---

[24] Data Evaluasi Perkembangan Kampung Kusumadadi Tahun 2017

[25] Wawancara dengan Bapak Sarikun, Kepala Kampung Kusumadadi Bekri Lampung Tengah.

Kampung Kusumadadi terbentuk sejak tahun 1972 merupakan Kampung Pemecahan dari Kampung Sinar Banten.

Memasuki masa orde baru yang merupakan orde pembangunan di segala bidang, maka dibentuk atau dibuat kampung yang dikepalai oleh kepala kampung dan dibantu oleh perangkat kampung yang bertugas membantu kepala kampung dalam menjalankan pemerintahan kampung.

Dari tahun ke tahun hingga sekarang ini sejarah kampung didapat dari data yang diperoleh dari sesepuh kampung yang masih hidup yang dapat dimintai informasi perihal perjalanan kampung Kusumadadi dan beberapa peninggalan berupa stempel kampung pada masa itu yang hingga sekarang dapat dipercaya kebenarannya.

Selama berdiri sampai sekarang, Kampung Kusumadadi telah 4 (empat) kali mengalami pergantian kepala kampung sebagai berikut :

Tabel 4.1.
Daftar Nama-nama dan Periode Jabatan Kepala Kampung Kusumadadi
Kecamatan Bekri kabupaten Lampung Tengah

No.	Nama Kepala Kampung	Periode Jabatan
1.	Haryanto	1972 - 1987
2.	Muhsiri	1988 - 1999
3.	Abdul Hamid	2000 - 2012
4.	Sarikun	2013 - Sekarang

Sumber : Data Evaluasi Perkembangan Kampung Kusumadadi Tahun 2017

Dari Tabel 4.1. di atas, maka dapat dikatakan bahwa Para Kepala Kampung Kusumadadi rata-rata memimpin kampung lebih dari 10 tahun untuk 1 (satu) periode jabatan kepala kampung. Bapak Haryanto memimpin kampung Kusumadadi selama 15 tahun (1972 – 1987), Bapak Muhsiri memimpin kampung Kusumadadi selama 11 tahun (1988 – 1999), Bapak Abdul Hamid memimpin kampung Kusumadadi selama 12 tahun (2000 – 2012). Sedangkan Bapak Sarikun memimpin kampung Kusumadadi baru 5 tahun (2013 – sekarang).

Pada masa kepemimpinan Bapak Sarikun inilah, Paguyuban Masyarakat Bersatu (Pambers) Kampung Kusumadadi terbentuk, yaitu pada tahun 2013. Paguyuban ini peranannya sangat penting dan strategis serta bermanfaat bagi masyarakat, khususnya dalam menciptakan hormonisasi kehidupan masyarakat Kusumadadi Kecamatan Bekri kabupaten Lampung Tengah dan umumnya masyarakat sekitarnya.

B. Temuan Penelitian

1. Peran Paguyuban Masyarakat Bersatu (PAMBERS)

Kampung Kusumadadi merupakan kampung multi etnis yang mayoritas penduduknya adalah suku Jawa (70%), sebagian kecil Banten, Lampung Sumendo dan lain-lain (30%)[26]. Banyaknya etnis di Kampung Kusumadadi sangat

---

[26] Wawancara dengan Bapak Sarikun, Kepala Kampung Kusumadadi Bekri Lampung Tengah.

rentan adanya konflik atau amuk massa. Hal itu pernah terjadi pada tahun 2011, yaitu konflik atau amuk massa yang terjadi antara Suku Jawa dengan Suku Lampung yang menimbulkan banyak korban. Maka pada tahun pada tahun 2013 dibentuklah suatu paguyuban dengan nama Paguyuban Masyarakat Bersatu (Pambers) Kusumadadi Bekri Lampung Tegah.[27]

Terbentuknya Pambers di Kampung kusumadadi Kecamatan Bekri sebagai upaya masyarakat, khususnya masyarakat suku Jawa untuk mengantisipasi dan mengatasi atas tindakan-tindakan kriminal ataupun tindakan semena-mena yang dilakukan oleh masyarakat suku Lampung. Tindakan-tindakan kriminal atau semena-mena yang dilakukan oleh masyarakat suku Lampung seringkali dialami oleh masyarakat suku Jawa di Kampung Kusumadadi, seperti pemalakan, pembegalan, pencurian motor, hewan ternak, sawit, semangka, dan sebagainya. Sementara aparat kepolisian seakan tidak berdaya atau tidak mau memberantas dan melakukan tindakan tegas, yang pada akhirnya membuat beberapa tokoh di kampung Kusumadadi bersepakat untuk membentuk Pambers.

Diinisiasi oleh Bapak Mujibullah bersama beberapa tokoh masyarakat kampung Kusumadadi menemui ketua ataupun pengurus pusat yang berada di kampung Jayasakti

---

[27] Wawancara dengan Bapak Habib, Tokoh Masyarakat Kampung Kusumadadi Bekri Lampung Tengah.

(Pambers Pusat). Pak Mujibullah menyatakan, sama halnya dengan kampung Kusumadadi, kampung-kampung lain yang bergabung dengan Pambers rata-rata adalah kampung-kampung yang pernah mengalami konflik dengan masyarakat suku Lampung.[28] Pernyataan ini menguatkan sebagaimana yang dikemukakan oleh Lewis A. Coser dan George Simmel, bahwa penguatan persatuan sebuah kelompok (*in group*) manakala kelompok tersebut mengalami konflik dengan kelompok lain.

Sebelum bergabung dengan Pambers, menurut pak Mujibullah masyarakat suku Jawa kurang bersatu, tidak peduli dengan peristiwa orang lain, cenderung cari aman dan selamat masing-masing. Kondisi yang sedemikian menjadikan masyarakat suku Jawa seakan tidak berdaya menghadapi tindakan kriminal atau tindakan-tindakan semena-mena lainnya, seperti pemalakan, pembegalan, pencurian motor, hewan ternak, sawit, semangka, dan sebagainya. Aparat kepolisian yang seharusnya mampu memberikan perlindungan dan keamanan kepada mereka tidak sesuai harapan. Aparat kepolisian pun cenderung membiarkan dan tidak melakukan tindakan-tindakan tegas terhadap hal-hal tersebut.[29] Kondisi sedemikian selaras dengan yang dikemukakan Lewis A. Coser, bahwa dinamika kehidupan sebuah kelompok merapuh solidaritas sesama

---

[28] Wawancara dengan Mujibullah.
[29] Wawancara dengan Mujibullah.

secara internal jika tidak ada konflik dengan kelompok lain. Dalam mewujudkan penguatan solidaritas dan soliditas sebuah kelompok akibat konflik yang terjadi dengan kelompok lain, disebutkan oleh Lewis Coser sebagai dampak positif terjadinya konflik. Dalam masyarakat tertentu secara internal bisa menampakkan kecenderungan disintegrasi, namun konflik dengan masyarakat lain dapat memulihkan integrasi internal tersebut.[30] Konflik di dalam masyarakat biasanya akan menggugah warga masyarakat yang semula pasif menjadi aktif dalam memainkan peranan tertentu di dalam masyarakat.

Keberadaan Pambers menumbuhkan solidaritas dan soliditas masyarakat suku Jawa, jika terjadi tindakan kriminal ataupun tindakan semena-mena seperti pemalakan, pembegalan, maka dalam hitungan menit masyarakat suku Jawa bisa berdatangan dan berkumpul dalam jumlah yang besar. Dengan fasilitas media komunikasi berupa handphone (hp), maka informasi tersebar dengan sangat cepat. Keberadaan Pambers menumbuhkan kepercayaan diri kelompok masyarakat suku Jawa. Semisal, ada masyarakat suku Lampung yang mencuri buah kelapa milik masyarakat suku Jawa dengan terang-terangan, di waktu siang hari, dengan membawa kendaraan untuk mengangkutnya, maka keluarga pemilik pohon kelapa melakukan perlawanan, dan

---

[30] Zainuddin Maliki, Narasi Agung ..., h. 210.

pelakupun kabur. Kejadian sedemikian, sebelum terbentuknya Pambers, nyaris dibiarkan oleh pemiliknya karena takut kepada pelaku. Namun setelah ada Pambers muncul keberanian bagi masyarakat suku Jawa untuk mengadakan perlawanan kepada pelaku pencurian.

Peristiwa di Sukajawa, ada masyarakat suku Jawa yang dibegal (kebetulan pengurus Pambers) oleh masyarakat suku Lampung dari kampung Gunung Sugih, maka dengan cepat masyarakat suku Jawa berdatangan dan berkumpul dalam jumlah yang banyak. Berkumpul dan hadir dalam jumlah yang banyak, hanyalah untuk menunjukkan kekuatan bukan untuk melakukan penyerangan. Maka ketika pelaku sudah ditangkap, diproses secara hukum dan kendaraan motor akan kembali kepada pemiliknya, dengan sendirinya masyarakat suku Jawa kembali pulang ke kampung masing-masing.

Aksi masyarakat suku Jawa dalam menciptakan keamanan di Wates. Menurut pak Mujibullah, selama ini masyarakat suku Jawa jika melewati dengan kendaraan perapatan Wates maka akan dipalak/diminta uang, jika mejemput saudaranya di Wates pun diminta uang. Maka masyarakat suku Jawa sepakat melakukan ronda pada saat lebaran, di mana intensitas dan jumlah penumpang ataupun masyarakat yang melintasi dan datang ke perapatan Wates meningkat. Melalui pos-pos keamanan yang mereka adakan

pada titik-titik yang rawan, termasuk di perapatan Wates, menjadikan Wates dan sekitarnya menjadi aman.

Keberadaan Pambers telah mampu mewujudkan keamanan dan menekan tindakan kriminal, sehingga sangat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat suku Jawa. Keberadaan Pamber menjadikan mereka lebih percaya diri, bisa melidungi kelompok mereka dari gangguan maupun tindakan kriminal yang dilakukan oleh kelompok lain dalam hal ini adalah masyarakat suku Lampung. Terwujudnya Pambers satu bentuk *self depend/self help*; mampu mengatasi sebagai cara yang efektif, pengorganisasian sendiri sebagai kekuatan sipil, menjadi daya tangkal yang tangguh. Dengan sendirinya pelaku kriminal berpikir untuk berbuat kembali. Positif membentuk keseimbangan (*equilibrium*)/*bargaining position.*

Dampak positif yang dirasakan dengan kehadiran dan keberadaan Pambers, bisa jadi merupakan yang disebut oleh Lewis A. Coser sebagai 'katup penyelamat'. Katup penyelamat *(savety valve)*. Kelompok-kelompok yang bertikai karena suatu sebab, pasti akan saling berusaha untuk meluapkan rasa permusuhannya pada kelompok bersangkutan. Untuk mencegah hal tersebut, Coser kemudian menjelaskan suatu mekanisme yang dapat dipakai untuk mempertahankan kelompok dari kemungkinan konflik sosial tersebut, yaitu dengan menggunakan katup penyelamat. Katup penyelamat dapat diartikan sebagai jalan keluar

meredakan permusuhan, atau dapat kita sebut dengan mediator. Dengan adanya katup penyelamat tersebut, kelompok-kelompok bertikai dapat mengungkapkan penyebab dari munculnya konflik tersebut.

Berdasarkan *social function* Lewis Croser, konflik pada saat yang sama menemukan jalan keluar/solusinya. Konflik itu adalah proses sosial yang cepat atau lambat membawa kebaikan di masa depan, menuju integrasi sosial harus ada konflik. Dari konflik menghasilkan formula sendiri, contoh adanya paguyuban.

Pambers selain mewujudkan peningkatan *bargaining posititon* masyarakat suku Jawa dengan masyarakat suku Lampung, karena menumbuhkan dan memperkuat solidaritas serta soliditas. Keberadaan Pambers juga meningkatkan bargaining masyarakat suku Jawa dengan aparat kepolisian. Aparat kepolisian yang selama ini cenderung membiarkan, tidak melakukan penindakan secara tegas terhadap tindakan-tindakan kriminal yang dilakukan masyarakat suku Lampung terhadap masyarakat suku Jawa, kalaupun ada pelaku yang diserahkan, keesokan harinya atau hari itu juga akan dibebaskan tanpa diproses secara hukum. Maka keberadaan Pambers cenderung cepat merespon dan melakukan tindakan-tindakan sesuai dengan prosedur hukum terhadap tindakan-tindakan kriminal yang terjadi pada masyarakat suku Jawa yang dilakukan oleh masyarakat suku Lampung. Sebagaimana ditegaskan oleh pak Sarikun, jangan salahkan

kami jika aparat kepolisian dilaporkan peristiwa tindakan kriminal tidak segera merespon dan bertindak, maka kami yang yang bertindak. Anggota Pambers dalam hitungan menit akan cepat berdatangan dan menyelesaikan dengan caranya, jika aparat kepolisian tidak merespon dan bertindak cepat.[31] Demikian pula yang dinyatakan oleh pak Mujibullah, jangan salahkan masyarakat yang bergerak dan bertindak dengan caranya sendiri, jika aparat kepolisian tidak merespon dan melakukan tindakan secara tegas terhadap pelaku-pelaku kriminal.[32]

Keberadaan Pambers yang sangat bermanfaat dan berdampak positif bagi masyarakat suku Jawa yang selama ini cenderung mendapatkan perlakukan yang tidak wajar/tindakan semena-mena ataupun tindakan kriminal, menumbuhkan solidaritas dan soliditas, namun di sisi lain, jika tidak dikelola dengan baik akan menjadi pemicu terjadinya konflik yang besar. Walaupun disampaikan oleh pak Mujibullah, bahwa keberadaan Pambers adalah untuk membantu pemerintah. Kami hanya menghendaki terwujudnya keamanan dan kenyamanan bagi masyarakat. Aparat kepolisian seharusnya bisa mewujudkan keamanan dan kenyamanan bagi masyarakat dengan melakukan tindakan tegas terhadap pelaku-pelaku kriminal dan pembuat keonaran. Jika ada tindakan kriminal, maka kami serahkan

---

[31] Wawancara dengan Sarikun.
[32] Wawancara dengan Mujibullah.

kepada aparat kepolisian, tidak main hakim sendiri, dengan catatan ditindak secara tegas dan diproses secara hukum sebagaimana mestinya. Bahkan jika ada anggota Pambers yang melakukan tindakan kriminal atau keonaran, maka akan kami serahkan kepada aparat kepolisian, tidak akan dibela. Informasi yang masuk kepada kami, para anggota Pambers, tidak dengan serta merta direspon. Akan tetapi dilakukan *cross check* bagaimana kejadian yang sesungguhnya, dengan mengirimkan utusan yang melakukan investigasi ke lapangan.

Namun di sisi lain, keberadaan Pambers bisa menimbulkan mala petaka yang lebih besar dan hebat. Solidaritas dan soliditas yang telah terbangun pada masyarakat suku Jawa, sehingga muncul keberanian untuk melawan tindakan-tindakan kriminal yang dilakukan oleh masyarakat suku Lampung, demikian pula keberanian untuk melakukan penyerangan akan sangat berbahaya. Solidaritas dan soliditas masyarakat suku Jawa melalui Pambers sebagai sebuah komunal atau kelompok masyarakat, jika berhadap-hadapan dengan kelompok masyarakat suku Lampung, yang pasti tidak akan mundur atau surut jika diserang, mengingat mereka adalah warga pribumi, tidak akan kabur atau mengungsi, maka akan terjadi konflik yang besar antara dua kelompok ini. Saling serang, pertikaian yang sengit dengan berbagai senjata yang dibawa, pasti akan menimbulkan korban yang sangat banyak.

Untuk mengantisipasi terjadi konflik yang besar antara dua kelompok Suku Jawa dan Suku Lampung, maka Suku Jawa yang tergabung dalam Pambers hendaknya jangan bertindak gegabah, dengan mudah melakukan penyerangan. Pelaku-pelaku kriminal, hendaknya tidak dihakimi sendiri apalagi sampai dibunuh karena akan menyulut kemarahan dan amuk massa masyarakat suku Lampung yang *nota bene* adalah warga pribumi. Tindakan menghakimi sendiri, apalagi sampai membunuh pelaku-pelaku tindakan kriminal, amuk massa atau penyerangan hanya akan menimbulkan amuk massa dan penyerangan dari masyarakat suku Lampung. Bagi masyarakat suku Lampung pun hendaknya mencermati fenomena ini dengan tidak melakukan tindakan-tindakan kriminal, tindakan semena-mena kepada masyarakat suku Jawa, karena akan memicu terjadinya konflik yang besar.

Dari wawancara dengan Bapak Mujibullah, Pambers ini memiliki peran stategis, di antaranya adalah dalam Kegiatan Sosial, misalnya membantu pengobatan korban pembegalan motor dan dibelikan motor lagi. Bantuan tersebut diberikan oleh paguyuban melalui pengumpulan dana anggota Pambers dengan sistem spontanitas dan sukarela. Pernah dana yang terkumpul untuk kegiatan sosial tersebut mencapai 115 juta. Selain itu, Pambers ikut serta menjaga keamanan dengan mengadakan ronda malam. Mereka beronda tidak di gardu, tetapi di tebu-tebuan. Mereka juga

mendirikan Posko Mudik Idul Fitri untuk menghindari pemalakan, pembegalan dan tindak kejahatan di jalan.

Hal itu diperkuat dengan pendapat Bapak Sarikun selaku Kepala Kampung Kusumadadi bahwa Pambers ini turut serta memberikan kenyamanan dan keamanan di jalan, orang yang lewat merasa aman dengan adanya Pambers. Pambers ini sifatnya menolong orang-orang yang tidak salah menjadi korban, tidak ada unsur politik, memecah belah dan menjelek-jelekkan. Dengan adanya Pambers ini masyarakat terlindungi. Pambers secara tidak langsung membantu pihak kepolisian. Pambers ini tidak memihak ke salah satu suku, akan tetapi memihak kepada kebenaran, siapa yang benar, maka akan dibela. Pambers ini juga tidak masuk ke ranah politik. Jika ada permasalahan yang terjadi di kampung Kusumadadi, maka Pambers ini secara aktif dan cepat turut serta membantu dalam penyelesaian masalah, contoh: Ada masyarakat yang teraniaya, tidak mempunyai apa-apa, selalu ada pembelaan dari paguyuban ini.[33]

Selain itu, menurut Bapak Sarikun, Pambers ini menjadi perantara *(mediator) rembug kampung* (musyawarah kampung) dengan Kepala kampung, unsur pemerintah maupun pihak lain.[34] Ia menambahkan bahwa Pambers juga ikut menjaga keamanan melalui kegiatan ronda, biasanya mereka ronda malam pada tebu-tebuan atau pada titik-titik

---

[33] Wawancara dengan Bapak Sarikun, tanggal 6 November 2017.
[34] Wawancara dengan Bapak Mujibullah, tanggal 6 November 2017.

yang mereka anggap rawan kejahatan, mereka menjaganya. Alhamdulillah, sekarang masyarakat Kusumadadi merasa nyaman dan aman dari kejahatan dan pencurian sehingga terwujud harmonisasi kekidupan pada kampung Kusumadadi Bekri Lampung Tengah.[35]

Hal yang sama dikemukakan oleh Tokoh masyarakat Bapak Wahyudi, bahwa dengan adanya Pambers, maka masyarakat merasa aman dan nyaman, mereka keluar jam 10 malam tidak merasa was-was, mereka merasa aman dan nyaman. Anggota Pambers mengadakan ronda malam pada sekitar perkebunan tebu, sawit dan tempat-tempat yang mereka anggap rawan. Selain itu, mereka membantu warga masyarakat yang sedang hajatan. Pada saat lebaran Idul Fitri, mereka menjaga keamanan dengan mendirikan Posko untuk membantu para pemudik agar mereka terhindar dari pemalakan.[36]

Menurut Bapak Mujibullah bahwa selain kegiatan sosial, Pambers ikut serta dalam kegiatan keagamaan, misalnya Pambers mengadakan kegiatan *Istighosah* yang dilaksanakan pada bulan Ramadhan dalam rangka Ulang Tahun paguyuban.[37]

---

[35] Wawancara dengan Bapak Sarikun, tanggal 6 November 2017.
[36] Wawancara dengan Bapak Wahyudi, tanggal 8 November 2017.
[37] *Ibid*

Peran Pambers sekarang ditingkatkan dalam bidang ekonomi kreatif dengan memberdayakan para anggotanya untuk budi daya Semangka. Tandas Pak Mujibullah.[38]

Dengan adanya pambers ini, Bupati Lampung Tengah merespon positif dan mengajak masyarakat untuk menggiatkan ronda malam. Demikian pak Sarikun menegaskan.[39]

Dari beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa peran Pambers Kampung Kusumadadi Kecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan sosial dengan membantu pengobatan korban pembegalan motor dan dibelikan motor lagi serta membantu masyarakat yang hajatan.
b. Menjaga keamanan dengan mengadakan ronda malam dan mendirikan Posko mudik Idul Fitri untuk menghindari pemalakan, pembegalan dan tindak kejahatan di jalan.
c. Kegiatan keagamaan dengan mengadakan *Istighosah* pada bulan Ramadhan dalam rangka ulang tahun paguyuban.
d. Ekonomi kreatif dengan cara memberdayakan anggota untuk budi daya Semangka.
e. Sebagai mediator dalam penyelesaikan masalah dengan cara mengumpulkan pihak yang berselisih.

---

[38] *Ibid*
[39] *Ibid*

2. Faktor Pendukung Harmonisasi Kehidupan Masyarakat Kusumadadi Bekri Lampung Tengah

Kehidupan masyarakat akan menjadi baik jika dalam masyarakat itu terjalin harmonisasi. Paling tidak ada beberapa faktor pendukung harmonisasi kehidupan Masyarakat Kusumadadi Bekri Lampung Tengah, di antaranya:

Faktor Pertama, adanya paguyuban masyarakat bersatu (Pambers). Paguyuban ini turut serta menciptakan keamanan dan kenyamanan masyarakat dengan mengadakan kegiatan-kegiatan sosil seperti mengadakan posko mudik lebaran Idul Fitri, mengadakan ronda malam dan membantu warga masyarakat yang sedang hajatan.

Faktor Kedua, adanya kerukunan antar umat beragama, yaitu adanya kesadaran dari masing-masing pemeluk agama, sehingga masyarakat dapat hidup dengan tenang, saling membantu, saling menghormati dalam kehidupan yang dijalani sehari-hari. Hal itu selaras dengan pendapat yang dinyatakan Magnis Suseno bahwa rukun berarti berada dalam keadaan selaras, tanpa perselisihan dan pertentangan, bersatu untuk maksud saling membantu.[40] Setiap manusia memiliki hak untuk memeluk agama yang dipercayainya dan sadar bahwa mereka hidup dalam

---

[40] Magnis, Suseno, Franz, *Etika Jawa: Sebuah Analisa Falsafi Tentang Kebijakan Hidup Jawa,* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), h. 39.

lingkungan yang memiliki kemajemukan dalam bidang agama. Seperti halnya pendapat Ishomuddin yang mengatakan bahwa masyarakat Indonesia hidup dalam *"plural society"*, masyarakat serba ganda, ganda kepercayaannya, kebudayaannya, aspirasi politiknya, agamanya dan sebagainya.[41]

Faktor ketiga adalah proses interaksi dan komunikasi yang baik dalam pergaulan mereka sehari-hari. Dengan adanya komunikasi yang baik dapat mencegah terjadinya konflik dan kesalah fahaman.[42]

Faktor keempat yaitu peran pemerintah yang sangat mendukung terjadinya kerukunan. Pemerintah diwajibkan ikut ambil bagian dalam menjaga kerukunan dan juga menjaga sekaligus mengatur masyarakat yang dipimpinnya. Dengan begitu kerukunan dapat terwujud dalam diri masyarakat. Imam Syafi'i menyatakan bahwa bentuk kerukunan semua umat-umat beragama menjalin hubungan yang harmoni dengan negara/ pemerintah. Misalnya tunduk dan patuh terhadap aturan dan perundang-undangan yang berlaku. Pemerintah ikut andil dalam menciptakan suasana tentram, termasuk kerukunan umat beragama dengan pemerintah itu sendiri. Semua umat beragama yang diwakili

---

[41] Ishomuddin, *Pengantar Sosiologi Agama*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), h. 120.

[42] Sumardi, Mulyanto, *Penelitian Agama Masalah dan Pemikiran*, (Jakarta: Sinar Harapan, 1982), h. 77.

oleh tokoh-tokon agama dapat sinergi dengan pemerintah. Bekerjasama dan bermitra dengan pemerintah untuk menciptakan stabilitas persatuan dan kesatuan bangsa. [43]

Dari beberapa pernyataan di atas, maka faktor-faktor yang menjadi pendukung dalam menciptakan harmonisasi kehidupan masyarakat Kusumadadi Bekri Lampung Tengah adalah adanya Paguyuban Masyarakat Bersatu (Pambers), adanya kerukunan antar umat beragama, adanya proses interaksi dan komunikasi yang baik dalam pergaulan masyarakat sehari-hari dan adanya dukungan dari pemerintah.

3. Faktor Penghambat Harmonisasi Kehidupan Masyarakat Kusumadadi Bekri Lampung Tengah

Menurut Bapak Sarikun, bahwa kampung Kusumadadi terdiri dari beberapa Suku, ada Jawa, ada Lampung, ada Sumendo dan lain-lain. Kemajemukan masyarakat Kusumadadi sangat rentan terhadap konflik. Dengan adanya Pambers, masyarakat Kusumadadi yang beraneka suku, ada Jawa, Lampung, Sumendo dan lain-lain dengan beberapa tradisi dan adat kebiasaan mereka yang beraneka ragam dapat disatukan. Masyarakat Kusumadadi yang komplek tersebut tentu diperlukan saling hormat

---

[43]Syafi'i, Imam. 2013. *Mewujudkan Kerukunan Antar Umat Beragama.* (Online), http://cyberdakwah.com/2013/07/mewujudkan-kerukunan-antar-umatberagama/#, diakses 5 April 2017.

menghormati di antara suku yang ada di Kampung Kusumadadi tersebut. Jika tidak, maka akan menjadi penghambat keharmonisan kehidupan masyarakat dan bisa saja terjadi amuk massa seperti yang telah terjadi pada tahun 2011 antara Suku Jawa dengan Suku Lampung.[44] Kemajemukan masyarakat sangat rentan dengan adanya konflik yang dapat memecah belah rasa persatuan dan kesatuan masyarakat. Hal itu sesuai dengan pendapat Soerjono Soekanto membagi konflik sosial menjadi lima bentuk, yaitu:

1. Konflik atau pertentangan pribadi, yaitu konflik yang terjadi antara dua individu atau lebih karena perbedaan pandangan dan sebagainya.
2. Konflik atau pertentangan rasial, yaitu konflik yang timbul akibat perbedaan-perbedaan ras.
3. Konflik atau pertentangan antara kelas-kelas sosial, yaitu konflik yang terjadi disebabkan adanya perbedaan kepentingan antar kelas sosial.
4. Konflik atau pertentangan politik, yaitu konflik yang terjadi akibat adanya kepentingan atau tujuan politis seseorang atau kelompok.

---

[44] Wawancara dengan Bapak Sarikun, tanggal 6 November 2017.

5. Konflik atau pertentangan yang bersifat internasional, yaitu konflik yang terjadi karena perbedaan kepentingan yang kemudian berpengaruh pada kedaulatan negara.[45]

Dari pendapat Soerjono Soekanto di atas, salah satu yang menjadi penyebab konflik adalah adanya pertentangan rasial, yaitu konflik yang timbul akibat perbedaan-perbedaan ras sebagaimana yang pernah terjadi pada tahun 2011 antara suku Jawa dengan suku Lampung.

Hal itu ditegaskan oleh Bapak Mujibullah, bahwa Kampung Kusumadadi ini masyarakatnya terdiri dari beraneka ragam suku, maka Peran Pambers sangat diperlukan untuk menjaga keamanan dan kenyamanan masyarakat Kusumadadi dari tindak pemalakan, pembegalan dan kejahatan di jalan.

Hambatan lain adalah hambatan psikologis, di antaranya adalah adanya perbedaan kepentingan di antara masyarakat Kusumadadi. Untuk itu perlu penyamaan persepsi dan penjelasan arti pentingnya paguyuban terutama dalam menciptakan harmonisasi kehidupan masyarakat Kusumadadi Bekri Lampung Tengah. Tandas pak Mujibullah.

Bapak Sarikun menambahkan, adanya perbedaan norma sosial juga menjadi faktor penghambat, norma sosial terkait dengan cara, kebiasaan dan adat istiadat

---

[45] Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*,(Jakarta: Rajawali Pers, 1992), h. 86.

masyarakat yang turun temurun dari nenek moyang mereka.

Dari beberapa pernyataan di atas, maka faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam menciptakan harmonisasi kehidupan masyarakat Kusumadadi Bekri Lampung Tengah adalah adanya pertentangan rasial, hambatan psikologis masyarakat dan perbedaan norma sosial.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari latar belakang masalah, kajian teori dan pembahasan pada Bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Peran Paguyuban Masyarakat Bersatu dalam menciptakan harmonisasi kehidupan masyarakat Kusumadadi Bekri Lampung Tengah meliputi: (a). Kegiatan sosial dengan membantu pengobatan korban pembegalan motor dan dibelikan motor lagi serta membantu masyarakat yang hajatan, (b). Menjaga keamanan dengan mengadakan ronda malam dan mendirikan Posko mudik Idul Fitri untuk menghindari pemalakan, pembegalan dan tindak kejahatan di jalan, (c). Kegiatan keagamaan dengan mengadakan *Istighosah* pada bulan Ramadhan dalam rangka ulang tahun paguyuban, (d). Ekonomi kreatif dengan cara memberdayakan anggota untuk budi daya Semangka, dan (e). Sebagai mediator dalam penyelesaikan masalah dengan cara mengumpulkan pihak yang berselisih.

2. Faktor-faktor yang menjadi pendukung dalam menciptakan harmonisasi kehidupan masyarakat Kusumadadi Bekri Lampung Tengah adalah adanya Paguyuban Masyarakat Bersatu (Pambers), adanya kerukunan antar umat beragama,

adanya proses interaksi dan komunikasi yang baik dalam pergaulan masyarakat sehari-hari dan adanya dukungan dari pemerintah.

3. Faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam menciptakan harmonisasi kehidupan masyarakat Kusumadadi Bekri Lampung Tengah adalah adanya pertentangan rasial, hambatan psikologis masyarakat dan perbedaan norma sosial.

B. Saran

1. Peran Paguyuban harus dikontrol oleh Pemerintah agar tetap berada dalam koredor dan tidak menghakimi sendiri serta melibatkan pemerintah dalam bertindak.
2. Adanya kerjasama antara Paguyuban dengan Pemerintah dalam penyelesaian masalah yang ada di masyarakat secara bijak.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

A. Dari Buku

Ata, Ujan, Andre, dkk, *Multikulturalisme Belajar Hidup Bersama dalam Perbedaan,* Jakarta: PT Indeks, 2011.

Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar: Landasan, Konsep, dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta, 2009.

Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990.

Depdiknas RI, *UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas*, Jakarta, 2005.

Echols dan Hassan Shadily, *An English – Indonesia Dictionary*, Jakarta: Gramedia, 1976.

Friedman, Marilyn M, *Family Nursing. Theory & Practice 3*, alih bahasa E. Debora Ina R.L., Jakarta: EGC, 1998.

Haidlor Ali Ahmad, *Antara Harmoni dan Konflik Etnis di Kota Sorong,* Jurnal Multikultural & Multireligius Vol. X, Januari-Maret 2011.

Hornby, A.S., *Oxford Advenced Learner's Dictionary of Current English*, Oxford University Press: 1974.

Ishomuddin, *Pengantar Sosiologi Agama*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.

Jakson, Sherri L., *Research Methods and Statistic, A critical Thinking Approach,* Australia: Thomson Wadsworth, 2003.

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007.

Magnis, Suseno, Franz, *Etika Jawa: Sebuah Analisa Falsafi Tentang Kebijakan Hidup Jawa,* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003.

Miles, Matthew B., *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: UI Press, 1992.

Profil Kampung Kusumadadi, Tahun 2016.

Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam,* Jakarta: Kalam Mulia, 2010.

Syamsudin, M. D., *Etika Agama dalam Membangun Masyarakat Madani*, Jakarta: PT Logos Harapan, 2002.

Soejono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: RajawaliGrafindo Persada, 1997.

Sumardi, Mulyanto, *Penelitian Agama Masalah dan Pemikiran*, Jakarta: Sinar Harapan, 1982.

Suseno, Franz Magnis, *Etika Jawa,* Jakarta: Gramedia, 1988.

Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, Jakarta: Kencana, 2010.

B. Dari Internet

http://cyberdakwah.com/2013/07/mewujudkan-kerukunan-antar-umatberagama/#, diakses tanggal 5 April 2017.

http://fenyzami.blogspot.com/2011/12/hubungan-agama-dengan-harmoni-dan.html, diakses tanggal 5 April 2017.

http://kamus.cektkp.com/harmoni, diakses tanggal 5 April 2017.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Pedoman Wawancara Dengan Pengurus Paguyuban Masyarakat Bersatu (PAMBERS) Kusumadadi

1. Sejak kapan PAMBERS ini berdiri di Kusumadadi Bekri?
2. Apa tujuan PAMBERS didirikan?
3. Siapa yang mempelopori berdirinya PAMBERS?
4. Siapa saja yang menjadi Pengurusnya?
5. Kegiatan apa saja yang telah dilakukan PAMBERS?
6. Peran apa saja yang telah dilakukan PAMBERS di Kusumadadi khususnya dan sekitarnya pada umumnya?
7. Dengan adanya PAMBERS, apa pengaruhnya bagi masyarakat Kusumadadi?

Pedoman Wawancara Dengan Kepala Kampung Kusumadadi

1. Apa yang Bapak ketahui tentang PAMBERS di Kusumadadi Bekri?
2. Apakah PAMBERS merupakan perpanjangan tangan dari Kepala Kampung Kusumadadi Bekri, atau bagaimana?
3. Apakah Bapak merasa terbantu dengan keberadaan PAMBERS terutama dalam menciptakan harmonisasi kehidupan masyarakat Kusumadadi Bekri?
4. Dengan adanya PAMBERS, apa pengaruh yang Bapak rasakan?
5. Terkait dengan keamanan dan kenyamanan dalam berkehidupan masyarakat Kusumadadi yang Bapak pimpin, bagaimana sebelum adanya PAMBERS?

Pedoman Wawancara Dengan Tokoh Masyarakat Kampung Kusumadadi

1. Apa yang Bapak ketahui tentang PAMBERS di Kusumadadi Bekri?
2. Apakah PAMBERS merupakan perpanjangan tangan dari Kepala Kampung Kusumadadi Bekri, atau bagaimana?
3. Apakah Bapak merasa terbantu dengan keberadaan PAMBERS terutama dalam menciptakan harmonisasi kehidupan masyarakat Kusumadadi Bekri?
4. Dengan adanya PAMBERS, apa pengaruh langsung yang dirasakan oleh masyarakat Kusumadadi?
5. Terkait dengan keamanan dan kenyamanan dalam berkehidupan masyarakat, apakah PAMBERS memiliki peran, atau bagaimana?

Curriculum Vitae

Nama	:	**Dr. Khoirurrijal, S.Ag., M.A.**
NIP	:	19730321 200312 1 002
Pangkat/Gol	:	Penata /III c
Jabatan	:	Lektor / Dosen Tetap IAIN Metro Lampung
NIDN	:	2021037302
No. Seri Karpeg	:	L 158198
No. Serdos	:	14 2 1031 13100
NPWP	:	24.915.359.4-321.000
No. KTP	:	1872052103730003
Tempat, tanggal lahir	:	Metro, 21 Maret 1973
Kewarganegaraan	:	Indonesia
Status	:	Menikah
Agama	:	Islam
Alamat lengkap	:	Lk 1 Rt/Rw 03/02 Kelurahan Rejomulyo Kecamatan Metro Selatan Kota Metro Lampung.
HP	:	0813 6801 1273
E-mail	:	khoirurrijal@yahoo.com

A. Pendidikan Formal

1. SD Negeri 1 Rejomulyo Metro Lampung (Lulus 1986).
2. SMP Negeri 1 Metro Lampung (Lulus 1989).
3. *Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiyah* (KMI) Pondok Modern Gontor Ponorogo Jawa Timur (Lulus 1994).
4. S-1 Pendidikan Bahasa Arab di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro Lampung (Lulus 1999).
5. S-2 Psikologi Pendidikan Islam di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) (Lulus 2004).
6. S-3 Adab Bahasa Arab, Konsentrasi Linguistik Terapan, Teknologi Informatika dan Komunikasi di Universitas Moulay Ismail Meknes, Maroko (Lulus 2013).

B. Pendidikan Non Formal

1. Kursus Bahasa Inggris TEXAS COLLAGE Metro Lampung (1988 – 1989).
2. Kursus Mahir Dasar (KMD) Pembina Pramuka Gontor Ponorogo Jawa Timur (1993).

C. Profesi

1. Staf Pengajar di Pondok Modern Darul Hidayah Gundi Suruh Salatiga Jawa Tengah (1994-1995).
2. Staf Pengajar di Pondok Mahasiswa Wahdatul Ummah Metro Lampung (1995-1999).
3. Staf Pengajar di Pondok Modern Darul Izzah El-Gontori Metro Lampung (1997-1998).
4. Staf Pengajar di SLTP Al-Qur'an Metro Lampung (2000-2003).
5. Staf Pengajar di Ma'had Aly Tarbiyatul Muballighin Metro Lampung (2004-2006).
6. Staf Pengajar di Panti Asuhan Budi Utomo Metro Lampung (2004-2006).
7. Peneliti dan Dosen pada Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Agus Salim Metro Lampung (2003-2006).
8. Peneliti dan Dosen pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro Lampung (2003-2016).
9. Peneliti dan Dosen pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung (2016-sekarang).

D. Karya Ilmiah/Penelitian/Seminar yang Dihasilkan

1. Karya Ilmiah dengan judul: *"Sejarah Perkembangan Ilmu Dalam Islam"*, Majalah Tarbawiyah, Vol. 3 No. 2, Juli 2006.
2. Penelitian Kelompok sebagai Anggota, dengan Judul: *"Menggali Semangat Pluralisme Agama (Studi Tentang Relasi Dua Kelompok Agama Islam dan Katholik di Badran Rau Purwoasri Kota Metro)*, P3M STAIN Metro, Tahun 2006.
3. Penelitian Kelompok sebagai Anggota, dengan Judul: *"Pengaruh Lingkungan Pendidikan Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Arab Mahasiswa STAIN Jurai Siwo Metro Tahun 2006"*, P3M STAIN Metro, Tahun 2006.
4. Karya Ilmiah *"Konsep Pendidikan dalam Al-Qur'an"*, Majalah Tarbawiyah, Vol. 4 No. 1, Januari 2007.
5. Karya ilmiah dalam Majalah Gontor Rubrik Mahfudzat dengan judul: *"Menyegerakan Pekerjaan"*, Dzulqa'dah 1428/Desember 2007.
6. Karya ilmiah dalam Tabloid Kontras No. 429 Th. X, 20-26 Maret 2008 Rubrik Bungong Jaroe dengan judul: *"Studi Ke Maroko, Yuk!"*.
7. Karya Ilmiah dalam Majalah Gontor Rubrik Tarbiyah studi dengan judul : *Belajar di Negeri Maghribi,* Juni 2009/Jumadil Akhir1430.

8. Buku Referensi dalam bidang Kajian Fiqh Mu'amalah sebagai Anggota dengan judul : *"Mengungkap Hikmah Haji dari Berbagai Aspek"*, Rabat: PPI Maroko, 2010.

9. Buku Referensi dalam bidang Kajian Fiqih Ibadah sebagai Koordinator: *"Kajian Praktis Seputar Puasa dan Zakat"*, Rabat: PPI Maroko, edisi revisi, 2010.

10. Narasumber pada Seminar Nasional dalam rangka Hari Pendidikan Nasional (HARDIKNAS) dengan judul: *"Kedudukan dan Peranan Guru di Sekolah dan Masyarakat"*, KBRI Rabat Maroko, 6 Mei 2011.

11. Karya Ilmiah dalam Buletin Sayyidul Ayyam Rubrik Opini dengan judul: *Peristiwa Mu'jizat Nabi Membelah Bulan,* Edisi VIII, Juni 2012.

12. Karya Ilmiah dengan judul: *"Ahamiyyah al-Lughah al-Arabiyyah wa ta'tsîruhâ fî Indonesia"*, Majalah An-Nabighah, Vol. 15, Januari 2013.

13. Karya Ilmiah dalam Buletin Sayyidul Ayyam Rubrik Tausiah dengan judul: *Orientasi Kehidupan,* Edisi IV, April 2013.

14. Penelitian Individual Dosen, dengan Judul: *"Bahan Ajar Balaghah pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) STAIN Jurai Siwo Metro Lampung dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa (Suatu*

Analisis kelayakan) Tahun 2013", P3M STAIN Metro, 2013.

15. Karya Ilmiah dengan judul: "*Ta'lîm an-Nahwu li ghairi al Arab : Al-Usus wa al-Mabâdi' "*, Majalah An-Nabighah, Vol. 15, Juli 2013.

16. Penelitian Individual Dosen, dengan Judul: *"Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dan Aktivitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Kuliah Balaghah Bagi Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) STAIN Jurai Siwo Metro Lampung"*, P3M STAIN Metro, Tahun 2014.

17. Speaker in the International Seminar: *"The role of Islamic Higher Education Institution in facing the ASEAN Economic Community (AEC): Opportunities and Challenges"*, International Islamic University College Selangor Malaysia on January 26th, 2015.

18. Pembicara dalam Orasi Ilmiah dengan judul: "Peranan Bahasa Arab dan Pengaruhnya Terhadap Aspek Kehidupan Manusia" pada Acara Dies Natalis XVIII dan Wisuda Program Pascasarjana (S2), Sarjana Strata Satu (S1) dan Diploma Tiga (D3) STAIN Jurai Siwo Metro Periode I, Tanggal 31 Maret 2015.

19. Karya Ilmiah "*Al-Lughah al-Arabiyyah Bi Indonesia: Assiyâsah, at-Târikh, al-Wadl'u al-Hâlî* ", Majalah An-Nabighah, Vol. 17, Juli 2015.

20. Karya Ilmiah "*Al-Lughah al-Arabiyyah Bi Indonesia: Assiyâsah, at-Târikh, al-Wadl'u al-Hâlî* ", Majalah An-Nabighah, Vol. 17, Juli 2015.

21. Karya Ilmiah dengan judul: *"Pendidikan Dalam Dunia Sufistik"* Jurnal Nizham: Jurnal Studi Keislaman, ISSN: 2339-1235 e-ISSN: 2541-7061, Vol. 4 No. 2 Tahun 2015.

22. Narasumber pada Pelatihan Khatib Bagi Mahasiswa STAIN Jurai Siwo Metro dengan judul: *''Psikologi Dakwah''*, Gedung Laboratorium Micro Teaching Lantai II STAIN Jurai Siwo Metro, 5 September 2015.

23. Speaker in the International Seminar: *"Factors Causing The Radicalism In Indonesia"*, *Orginezers:* The Postgraduate Program of Jurai Siwo State Islamic College, Metro – Indonesia and UNISEL International Research Center, Malaysia on September 28th, 2015.

24. Speaker in the International Seminar: *"Profesionalisme Guru Ke Arah Perubahan Pendidikan Di Indonesia"*, Orginezers: ASEAN Comparative Education Research - Network (ACER-N), Fakulti Pendidikan Universiti Kebangsaan Malaysia (UKM) dan Kementerian

Pendidikan Tinggi Malaysia at Institut KWSP, Kajang - Malaysia on October 7th – 8th, 2015.

25. Narasumber pada Bimbingan TOAFL Unit Pengembangan Bahasa STAIN Jurai Siwo Metro dengan judul: *"Konsep Istima'* ", GSG STAIN Jurai Siwo Metro, 10 Oktober 2015.

26. Narasumber pada Workshop Penulisan Karya Ilmiah Bagi Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) STAIN Jurai Siwo Metro dengan judul: *"Penulisan Tugas Penyelesaian Studi: Skripsi, Tesis dan Disertasi"*, GSG STAIN Jurai Siwo Metro, 17 Oktober 2015.

27. Penelitian Kolektif Dosen sebagai Ketua, dengan Judul: *"Peran Dosen STAIN Jurai Siwo Metro dalam Membangun Harmonisasi Kehidupan Masyarakat Melalui Pendekatan Agama di Kelurahan Karangrejo Kecamatan Metro Utara Kota Metro"*, P3M STAIN Metro, 2015.

28. Penelitian Unit sebagai Anggota, dengan Judul: *"Kontribusi Alumni dan Manajemen Strategi Pascasarjana STAIN Jurai Siwo Metro Lampung dalam Membangun Harmonisasi Kehidupan dan Ekonomi Masyarakat"*, P3M STAIN Metro, 2015.

29. Narasumber pada V*isiting* Praktisi Pembelajaran Bahasa Arab Prodi Pendidikan Bahasa Arab (PBA): *''Pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia''*,

Gedung Dosen Lt. 3 STAIN Jurai Siwo Metro, 7 November 2015.

30. Speaker in the International Islamic Education Seminar: *"Existence of Higher Education in facing the ASEAN Economic Community*, Orginezer: Bogor Ibn Khaldun University (UIKA Bogor) at Hall of Prof. Abdullah Siddiq Bogor on November 10th – 11th, 2015.

31. Narasumber pada Seminar Internasional dengan judul: *"Kesiapan Perguruan Tinggi Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN"*, Kerjasama: Program Pascasarjana STAIN Jurai Siwo Metro Lampung, ASEAN Comparative Education Research – Network (ACERN) dan Komunitas Pojok Samber Kota Metro, GSG STAIN Metro, 28-29 November 2015.

32. Narasumber pada Seminar Internasional dengan Judul *"Dampak LGBT dan Antisipasinya"*, Kerjasama Program Pascasarjana STAIN Jurai Siwo Metro Lampung, Fatoni University Thailand dan Kolej Islam Muhammadiyah (KIM) Singapore, GSG STAIN Metro, 30-31 Maret 2016.

33. Karya Ilmiah dengan judul *"Peran Perguruan Tinggi dalam Menghadapi Masyarakat ekonomi ASEAN"*, Jurnal Ri'ayah: Jurnal Sosial dan Keagamaan, ISSN: 2528-049X E-ISSN: 2548-6446, Vol. 1 No. 1 Januari-Juni 2016.

34. Karya Ilmiah dengan judul *"Reconstruction of the Islamic Educational Development in Indonesia in Dealing with ASEAN Economic Community (AEC", Scientific Journal of PPI – UKM Selangor Malaysia,* e-ISSN No: 2356-2536, p-ISSN No: 2528-6854, Vol. 3 No. 3 tahun 2016.

35. Penelitian Unggulan Dosen sebagai Anggota dengan judul: Konflik di Lampung Tengah: Mengurai Akar Permasalahan, LPPM IAIN Metro, Oktober 2016.

36. Karya Ilmiah *"Islam Nusantara Sebagai Counter Hegemoni Melawan Radikalisme Agama di Indonesia"*, Jurnal Akademika, Vol. 22 No. 1 Tahun, 2017.

37. Speaker in 7th Metro International Conference on Islamic Studies (MICIS) ISBN Proceeding: 978-602-6739-24-7: *"Islam Nusantara as A Counter-Hegemony Againts The Radicalism of Religion In Indonesia*, Orginezer: Postgraduate of State Institute for Islamic Studies Metro Lampung in Coorporation with Fatoni University Thailand, UKM Malaysia, UNISSA Brunei Darussalam, KIM Singapore, UIN Syarif Hidayatullah and Regency of East Lampung on August 12-13th , 2017.

Metro, 15 November 2017.

Dr. Khoirurrijal, M.A.
NIP. 197303212003121002

PHOTO-PHOTO KEGIATAN PENELITIAN

Kantor Kampung Kusumadadi Kecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah

Kantor Kampung Kusumadadi Kecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah

Wawancara dengan Bapak Sarikun (Kepala Kampung Kusumadadi Kecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah)

Wawancara dengan Bapak Sarikun (Kepala Kampung Kusumadadi Kecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah)

Wawancara dengan Bapak Mujibullah (Ketua Paguyuban Masyarakat Bersatu Kampung Kusumadadi Kecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah)

Wawancara dengan Bapak Mujibullah (Ketua Paguyuban Masyarakat Bersatu Kampung Kusumadadi Kecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah)

Wawancara dengan Bapak Wahyudi (Tokoh Masyarakat Kampung Kusumadadi Kecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah)

Wawancara dengan Bapak Wahyudi (Tokoh Masyarakat Kampung Kusumadadi Kecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah)

Wawancara dengan Bapak Habib (Tokoh Masyarakat Kampung Kusumadadi Kecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah)

Wawancara dengan Bapak Habib (Tokoh Masyarakat Kampung Kusumadadi Kecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah)